

**PERAN MANUSIA DALAM MEWUJUDKAN NEGERI YANG
MAKMUR PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI TEMATIK)**

Miftah Kalih Fajar
kalihmiftah@gmail.com

Pathur Rahman
pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Al-Qur'an is a guide and source of human life. This holy book has provided a bright spot or explanation about the creation of the earth and everything in it for human needs. The creation of the earth as a space for human life to provide the needs where they live and to provide the survival of offspring. The Qur'an from time immemorial has emphasized that the entire universe was created for the benefit of all creatures. What is in nature, especially the earth, is an environment provided for all of God's creations that inhabit it, in this case especially human beings as the main creatures. This research is a library research, namely research conducted by examining library materials, especially verses of the Qur'an as primary data and books. The technique in this research is literature study, while the data collection is the primary approach. This research uses a normative approach, namely the library research approach, which is a form of research whose data is obtained from the library. At this stage the researcher looks for the theoretical basis of the research problem so that what is carried out is not a "trial and error" activity. The results of this study are realizing a prosperous country by choosing a just caliph, creating a faithful and pious society, encouraging economic development so that people's income is high, the loss of unemployment is guaranteed health, high exports and guaranteed health.

Keywords: *Humans, Prosperity, Nature*

Abstrak

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber kehidupan manusia. Kitab suci ini yang telah memberikan sebuah titik terang ataupun penjelasan tentang penciptaan bumi dan seisinya untuk kebutuhan manusia. Diciptakannya bumi sebagai ruang kehidupan manusia untuk memberikan kebutuhan dimana mereka tinggal dan untuk memberikan keberlangsungan hidup keturunan. Al-Qur'an sejak dahulu telah memberikan penegasan bahwa seluruh alam raya yang diciptakan ini untuk kepentingan makhluk seluruhnya. Apa yang ada di alam ini, terkhusus bumi, merupakan lingkungan yang disediakan untuk semua ciptaan Allah yang menempatinnya, dalam hal ini terutama umat manusia sebagai makhluk utama. Penelitian ini merupakan penelitaian (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan menelaah bahan-bahan pustaka terutama ayat Al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku.

Teknik dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, sedang pengumpulan datanya adalah pendekatan primer. Penelitian ini menggunakan metode yaitu pendekatan normatif yaitu dengan pendekatan library research, yaitu suatu bentuk penelitian yang datanya diperoleh dari pustaka. Pada tahapan ini peneliti mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitian sehingga yang dilakukan bukanlah aktivitas yang bersifat "trial and error". Hasil dari penelitian ini mewujudkan negeri yang makmur adalah dengan memilih khalifah yang adil, mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa, mendorong berkembangnya ekonomi agar pendapatan rakyat tinggi, hilangnya pengangguran terjamin kesehatan, ekspor tinggi dan t erjaminnya kesehatan.

Kata Kunci : Manusia, Memakmurkan, Alam Raya

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah aturan dan sumber daya manusia yang menjadi petunjuk di muka bumi untuk mencapai hidup yang sukses dunia dan akhirat yang menuntun setiap langkah manusia dalam mengarungi kehidupan sehingga mampu membuat hidup manusia terarah baik di dunia maupun di akhirat. Tulisan suci ini telah memberikan tempat yang brilian atau klarifikasi pembuatan bumi dan seisinya untuk kebutuhan manusia. Al-Qur'an membuat bumi sebagai ruang eksistensi manusia untuk memberikan kebutuhan di mana mereka tinggal dan untuk memberikan penghidupan kepada anak cucu dengan yang lebih layak seperti memiliki penghidupan didasari dnegan pendidikan yang tinggi juga di iringi dengan iman, dan memiliki penghasilan yang cukup. Al-Qur'an juga merupakan suatu petunjuk bagi orang-orang yang meyakinkannya.

Bumi yang memiliki iklim besar memiliki poros koneksi dan unit reguler yang lebih menonjol lebih besar, yang kemudian dikomunikasikan dalam kitab suci Al-Qur'an yang dibuat untuk menciptakan keseimbangan dan tuntunan bagi kehidupan manusia. Selanjutnya, bagi orang yang diberi Tuhan sebagai petunjuk jalan esensial bagi orang-orang yang benar-benar mentadaburi Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, sehingga, dapat memberikan arah yang jelas dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

Manusia diberi amanah oleh Allah SWT untuk dijadikan khalifah dimuka bumi untuk menjaga melestarikan alam dengan sebaik-baik

mungkin misalnya dengan tidak melakukan kerusakan seperti penebangan pohon, membuang sampah sembarangan, membarak hutan, korupsi, berbuat curang dan tidak mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT serta melakukan kezholiman terhadap bumi. Sebagaimana firman Allah manusia ditugaskan untuk menjaga bumi sebaik mungkin dengan menerapkan dalam kehidupan manusia seperti menanam pohon tidak melakukan korupsi dan lain sebagainya. QS. Al-A'raf bagian 56:¹

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya ramat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”*.

Sebagaimana firman Allah Q.S. Hud/11: 61 :²

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: *“Dan kepada kaum Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata:” hai kaumku, sembahlah Allah,sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnyakarena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertaubatlah kepadanya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya lagi memperkenankan doa hamba- Nya)”*.

Manusia diperintahkan untuk sejahtera dan mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari alam semesta ini, sehingga sama sekali tidak ada alasan untuk menyerah atau merusak alam. Tugas manusia untuk memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya, mereka harus bekerja keras untuk mengetahuinya, karena tanggung jawab yang dipikulnya tidaklah mudah. Penciptaan umat manusia sebagai salah satu tujuan

¹(Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata,Tangerang Selatan: Penerbit Kalim). hlm. 158

² (Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata,Tangerang Selatan: Penerbit Kalim), hlm 229

kemakmuran bumi sebenarnya bahwa tugas kemakmuran yang harus diselesaikan umat manusia sangat besar dan membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang baik. Manusia adalah bagian dari alam, tetapi berbeda dengan alam lainnya manusia disebut *khalifah*, dan mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengolah alam ini dalam rangka mencari kemaslahatan dan kedamaian hidup.³

Sejarah telah mencatat semenjak manusia akan diciptakan Allah, Allah telah menegaskan dan memberitahukan kepada malaikat, bahwa manusia diciptakannya adalah untuk menjadikan khalifah di bumi ini (Qs. Al-Baqarah 30).⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi “. Mereka berkata, apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji Mu dan mensucikan nama Mu? Dia berfirman “sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Al-Qur’an juga menjelaskan kejadian manusia berikutnya yaitu anak cucu Nabi Adam yang dimulai dari fase nutfah (air mani, sperma), lalu fase alaqah (darah kental yang menempel didinding rahim), kemudian fase mudhghah (sekepal daging). Kemudian fase pembentukan tulang dan pembungkusan tulang dengan daging, dan terakhir adalah peniupan ruh di jasad yang sudah siap hidup (Al-Hajj:5).

Manusia diartikan dalam tiga istilah yakni *al-insan*, *al-basyar*, dan anak Adam untuk menegaskan kualitas dan nilai manusia. Manusia disebut *al-insan* karena ia sering menjadi pelupa dan diperlakukan dengan celaan dan peringatan. *Al-basyar* manusia diartikan sebagai

³Melalui tugas kekhilafahan, Allah Swt. memerintahkan manusia membangun alam ini sesuai dengan tujuan yang dikehendaki-Nya. Lihat M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Alquran* (Bandung: Mizan, 2000), hlm 273.

⁴(*Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir* Perkata, Tangerang Selatan: Penerbit Kalim). hlm. 7

mahluk yang sensitif dan tidak mudah dalam mengendalikan emosional sehingga membutuhkan kesabaran dan rekonsiliasi. Manusia di artikan sebagai keturunan Adam As karena ia menunjukkan. Manusia dimuka bumi ditugaskan untuk memberikan kehidupan dan perubahan terhadap bumi untuk lebih baik.⁵

Manusia adalah mahluk yang suci dan tidak kotor. mereka menjalankan kehidupan spiritual dalam aturan Allah SWT meskipun ketika dia melakukan kesalahan, dia harus mengalami hambatan dan dosa untuk hidup di dunia ini. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang dijadikan umat Islam. Al-Qur'an adalah pedoman dalam kehidupannya untuk menyelesaikan masalah dalam segala hal yang mencakup dalam kehidupannya baik itu masalah yang kecil sampai masalah terbesar.⁶

Penulis akan membahas kitab suci yang relevan tentang kemakmuran umat manusia di alam semesta dan apa saja yang harus dilakukan manusia dalam memakmurkan alam raya, dan sangat menarik saat ini bagaimana eksistensi manusia dalam menggapai ridho Allah SWT yang telah di tuliskan di dalam Al-Qur'an. Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baik mungkin, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.⁷ Kemampuan manusia dalam mengendalikan dirinya dalam kehidupannya di anggap sebagai anugerah dalam kehidupannya artinya apabila ia melakukan sebuah kesalahan dia tetap merasa tenang dan bijak dalam menghadapi sebuah hambatan.

Oleh karena itu manusia dalam kehidupannya memiliki tugas positif yakni harus mampu mengendalikan hawa nafsunya dan tidak melakukan kezoliman di muka bumi di dalam kehidupan realita yang ada kearah yang lebih positif dari sebelumnya.

⁵Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm 10-11

⁶Muin Salim, *Konsep Kekuasaan Politik Dalam AlQur'an*, (Cet : III : Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 82

⁷Qs.Al-Tin(95):4-6.

Manusia diberi akal dan kemampuan berekspresi dan berbicara yang baik dalam melakukan proses kehidupan bermasyarakat.⁸ Tubuhnya telah dipercantik, diperkuat, dan memiliki organ lengkap yang dapat digerakkan dengan mudah. Sebagai makhluk yang unik, memanfaatkan Alam raya dan seisinya adalah tugas manusia untuk melanjutkan kehidupannya. Yang disediakan oleh Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia. Allah, penguasa seluruh alam, peduli dengan dunia, termasuk dunia, dengan cinta melalui Sunnah-Nya (hukum alam).⁹

Manusia dalam kehidupannya mereka harus bekerja keras untuk mengetahuinya, karena tanggung jawab yang dipikulnya tidaklah mudah. Penciptaan umat manusia sebagai salah satu tujuan kemakmuran bumi sebenarnya bahwa tugas kemakmuran yang harus diselesaikan umat manusia sangat besar dan membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang baik. Manusia adalah bagian dari alam, tetapi berbeda dengan alam lainnya manusia disebut *khalifah*, yang membeawa tugas untuk memberikan perubahan pada Bumi Allah, dan mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan menggunakan apa yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Sejarah telah mencatat semenjak manusia akan diciptakan Allah dari nabi Adam dan Siti Hawa dan dijadikannya keturunan, Allah telah menegaskan dan memberitahukan kepada malaikat, bahwa manusia diciptakannya adalah untuk menjadikan khalifahNya di bumi ini (Qs. Al-Baqarah 30).¹¹

Pemanfaatan teknologi sangat diperlukan, tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi harus selalu mengikuti jalan nilai kemanusiaan dan agama

⁸M. Quraish Shihab, *Dia dimana-mana, tangan Tuhan di balik setiap Fenomena*, (Ciputat Tangerang : Lentera Hati, 2007), 273. minsalnya Qs. Al-Syamsi(91):8.

⁹Kaitan (Munasabah) dalam Klausur " *Rabb al-alamin " dan al-Rahman al-Rahim* yakni Allah memelihara alam ini dengan sifat *al-Rahman –al-Rahim* yakni dengan Rahmat dan kasih sayang

¹⁰Melalui tugas kekhilafahan, Allah Swt. memerintahkan manusia membangun alam ini sesuai dengan tujuan yang dikehendaki-Nya. Lihat M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Alquran* (Bandung: Mizan, 2000), hlm 273.

¹¹(*Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir* Perkata, Tangerang Selatan: Penerbit Kalim). hlm. 7

yang tinggi.¹² Kehidupan manusia yang energik dan berkembang akan terus membutuhkan sumber daya alam. Sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) akan terus saling berhubungan tanpa batas. Oleh karena itu, ini berarti bahwa tugas manusia yang hidup di bumi adalah menjadi *khalifah* Allah. Q.S Al-An'am ayat 165 .

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥ “

165. Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Sebagai *khalifah* Allah di bumi, manusia memiliki dua kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap insan yang hidup dimuka bumi yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Dudung Abdullah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.dengan judul: *Perspektif Al-Qur'an Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya. Dan konsep manusia dalam Al-Qur'an (telaah Krisis tentang Makna dan Eksistensi).*¹³Jurnal ini lebih memfokuskan kajiannya terhadap peran manusia secara umum di dalam Al-Qur'an.

Kedua, Husnul Amin, menulis jurnal yang berjudul *memakmurkan bumi dalam perspektif teologi pendidikan*, (Raudhah vol. 3 No. 2 – 2018). Jurnal ini berbeda dengan skripsi ini terlihat dari perspektif yang digunakan. Husnul Amin menjelaskan tentang memakmurkan bumi dari perspektif yaitu teologi pendidikan sedangkan skripsi ini adalah dilihat dari perspektip Al-Qur'an yang menggunakan metode *tematik*

¹²Wapres RI Sambutan seminar Internasional 4, *Mukjizat al-quran dan As-Sunnah tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 6

¹³Dudung Abdullah, *Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, hlm 14-15.

Ketiga, Aibdi Rahmat, menulis jurnal yang berjudul manusia sebagai pemakmur bumi (manhaj jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam jurnalnya Aibdi Rahmat manusia diberi potensi sebagai pengelolah bumi ini yaitu berupa potensi pengetahuan yang kita kenal pada saat ini dan potensi itu merupakan dasar utama kemampuan manusia untuk mengembangkan dan menghantarkan mereka untuk mengelolah bumi dan hal ini dikajinya dalam pandangan Islam sedangkan skripsi ini di susun berdasarkan pandangan Al-Qur'an.¹⁴

Pembahasan

Bumi adalah suatu ciptaan Allah SWT yang dijadikan oleh Allah SWT untuk dikelola oleh manusia yang dibagi menjadi beberapa bagian yakni disebut negeri yang terdiri dari wilayah, masyarakat dan pemerintah dan memiliki kekuasaan untuk mengandalikannya yaitu pemerintah yang berdaulat dan diberi amanah dapat melakukan keadilan baik dinegara maupun daerah.¹⁵

Manusia adalah makhluk yang suci dan tidak kotor. Di dalam Al-Qur'an manusia sebagai makhluk di langit yang dimuliakan, mereka menjalankan kehidupan spiritual dalam aturan Allah SWT meskipun ketika dia melakukan kesalahan, dia harus mengalami hambatan dan dosa untuk hidup di dunia ini. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang dijadikan umat Islam. Al-Qur'an adalah pedoman dalam kehidupannya untuk menyelesaikan masalah dalam segala hal yang mencakup dalam kehidupannya.¹⁶

Negeri makmur adalah negeri yang kekuasaannya baik dari segi politik yang diatur dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi percekocokan, ekonomi, sosial tidak mengalami kekurangan yakni sejahtera tidak hanya pemerintah yang ada di atas tetapi bagi rakyat yang lemah dan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kehidupannya, Sehingga apabila suatu

¹⁴Ahsin Sakho, *Keberkahan Al-Quran*, (Jakarta: Qaf, 2017), hlm 18.

¹⁵Muhammad Sayuti, *Esai-Esai Tentang Negara, Pemerintah, Rakyat Dan Tanah Airnya*, (Jawa Timur: Gramedia Communication, 2020), hlm. 18

¹⁶Muin Salim, *Konsep Kekuasaan Politik Dalam AlQur'an*, (Cet : III : Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 82

rakyat menenpati negara tersebut maka ia akan tidak merasa kekurangan bahkan serba kecukupan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya baik secara individual ataupun kelompok. Negara yang berdaulat terdiri dari beberapa unsur yakni:

1. Rakyat

Rakyat merupakan semua orang yang menjadi penghuni suatu negeri. Tanpa rakyat, mustahil negeri akan terbentuk disuatu daerah dan rakyat juga merupakan suatu sumbangsi yang memberikan dampak terhadap kemajuan suatu negara. Leacock mengatakan bahwa, “Negeri tidak akan berdiri tanpa adanya sekelompok orang yang mendiami bumi ini.”. Hal ini menimbulkan pertanyaan, berapakah jumlah penduduk untuk membentuk sebuah negeri? Plato mengatakan bahwa untuk membentuk sebuah negeri, wilayah tersebut membutuhkan 5040 penduduk. Pendapat ini tentu saja tidak berlaku di zaman modern ini, lihat saja populasi negeri India, Amerika Serikat, Cina, Rusia, dimana negeri tersebut memiliki ratusan juta penduduk. Rakyat terdiri dari penduduk dan bukan penduduk.

Penduduk adalah semua orang yang bertujuan menetap dalam wilayah suatu negeri tertentu. Mereka yang ada dalam wilayah suatu negeri tetapi tidak bertujuan menetap, tidak dapat disebut penduduk. Misalnya, orang yang berkunjung untuk wisata. Penduduk suatu negeri dapat dibedakan menjadi warga negeri dan bukan warga negeri. Warga negeri adalah mereka yang menurut hukum menjadi warga dari suatu negeri, sedangkan yang tidak termasuk warga negeri adalah orang asing atau disebut juga warga negeri asing (WNA).

2. Wilayah

Wilayah adalah batas wilayah di mana kekuasaan negeri itu berlaku. Wilayah suatu negeri meliputi unsur-unsur dan beberapa tempat yakni sebagai berikut:

- a) *Wilayah daratan*, yakni meliputi seluruh wilayah aratan dengan batas-batas tertentu dengan negeri lain yang merupakan batasan pembeda antara satu wilayan dan wilayah lainnya antar negara yang berdiri.
- b) *Wilayah lautan*, yakni meliputi seluruh perairan wilayah laut dengan batas-batas yang ditentukan menurut hukum internasional. Wilayah lautan merupakan wilayah yang dasarnya terdiri dari genangan air yang digunakan untuk mencari ikan dan penghidupan disana. Lautan juga bisa memberikan dampak yang positif bagi suatu negara agar dapat memebrikan aset yang banyak bagi kehidupannya.

3. Pemerintah

Pemerintahan yang berdaulat adalah pemerintah yang mempunyai kekuasaan dalam aspek bidangnya baik ke dalam maupun ke luar untuk menjalankan tugas dan wewenangnya mengatur ekonomi, sosial, dan politik suatu negeri atau bagian-bagiannya sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.

Pemerintah sangat diperlukan dalam berdirinya suatu negeri, tidak mungkin jika negeri muncul tanpa kemudian diikuti oleh berdirinya pemerintah.

Inventarisasi Ayat Tentang Manusia Sebagai Pemakmur

1. QS Al Baqarah:30
2. Q.S Al-A'raf ayat 96
3. Q.S Al-Hujurat ayat
4. Q.S -Sad ayat 26
5. Q. S Q.S Al-A'raf Ayat 56
6. Al Quraish Ayat 4
7. QS Al A'raf 31
8. Q. S Taubah 105
9. Q. S Al-Alaq ayat 5
10. Q.S Jasiyah ayat 12-13

Memakmurkan alam raya adaah tugas setiap manusia yang diciptakan di muka bumi. Allah telah memerintahkan manusia untuk

berbuat kebaikan dalam memakmurkan alam raya dan setiap makhluk dimuka bumi yakni manusia untuk berbuat kerusakan dan kedzoliman karena pada hakikatnya kehidupan adalah untuk berbuat baik dan implementasi dari sebuah makna tugas seorang manusia dimuka bumi yakni sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dengan berbagai aspek dan cara dalam kehidupannya. Sehingga, manusia memiliki peran yang begitu penting dalam memakmurkan alam raya dengan cara sebagai berikut:

1. Khalifah Yang Adil

Pengertian khalifah jika dilihat dari akar katanya berasal dari kata *khalafa*, yang berarti *di belakang* atau *menggantikan tempat seseorang sepeninggalnya* (karena yang menggantikan selalu berada atau datang di belakang, sesudah yang digantikannya), karena itu kata *khalif* atau *khalifah* berarti seorang pengganti. Al-Raghib al-Isfahani menjelaskan bahwa menggantikan yang lain berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik bersama yang digantikannya maupun sesudahnya.¹⁷ Lebih lanjut, Al-Isfahani menjelaskan bahwa kekhalifahan tersebut dapat terlaksana akibat ketiadaan di tempat, kematian, atau ketidakmampuan orang yang digantikan, dan dapat juga akibat penghormatan yang diberikan kepada yang menggantikan. Kata *al-khalifah* juga memiliki arti *al-imârat* yaitu kepemimpinan, atau *alsulthân* yaitu kekuasaan.¹⁸

Khalifah yang adil yakni yang memiliki suatu kebijaksanaan dalam menetapkan suatu perkara harus dimiliki oleh setiap negara untuk tidak memihak siapapun yang berhadapan dan berbuat kesalahan dalam kehidupan bernegara. Dalam sila ke limapuluh telah yang berbunyi: “keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia” artinya setiap keadilan bagi seluruh rakyat tidak memandang suku ras dan derajat yang dimiliki oleh setiap manusia yang tinggal di negara itu maka pemerintah yang memiliki kekuasaan harus memberikan perlindungan hukum dengan

¹⁷ Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Gharib al-Qur'ân*, (Mesir: Al-Halabi, 1961), hlm. 156-157

¹⁸ Ibn Manzur, *Lisân al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), Juz X, hlm. 430

seadil-adilnya dan tidak memandang bulu.¹⁹ Oleh karena itu bagi setiap masyarakat yang melanggar hukum yang ada maka harus diberikan sanksi dengan seadil-adilnya dan tidak memandang bulu baik itu miskin atau kaya dan harta

Khalifah berasal dari kata khulafa yang pada mulanya memiliki arti berulang atau menggantikan tempat seseorang.²⁰ Dalam tafsir Al-Raji juga dijelaskan bahwa khalifah mempunyai arti kata menempati tempat atau kedudukannya.²¹

Khalifah tidak boleh memiliki sifat sewenang-wenangnya dalam bertindak dan menetapkan suatu hukum didalam suatu negara. Seorang khalifah harus memiliki ketegasan dalam memimpin sebuah negeri untuk bertindak dengan tegas dan adil dalam bertindak dan mengendalikan sebuah permasalahan yang ada di dalam suatu negara.²²

Khalifah pada dasarnya adalah utusan Allah SWT yang diperintahkan dimuka bumi untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Hadits yang di sampaikan kepada Rasulullah SAW²³.

2. Pendapatan Tinggi

Negara yang makmur memiliki jumlah kapita yang tinggi dibuktikan dengan penghasilan yang ada dari sumber daya alam terus meningkat maka akan memberikan aset yang banyak bagi pemerintah. tidak ada masyarakat yang hidupnya tidak berkecukupan dan dibawah angka kemiskinan pemerintah juga membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakatnya yang menganggur. Maka ketika negara itu dikatakan makmur jumlah pendapatan setiap penghasilan yang dihasilkan oleh negara tersebut tinggi. Berikut ini fungsi perkapita tinggi:

¹⁹ Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, (Mesir: Al-Halabi, 1961), hlm. 156-157

²⁰ Ibn Manzur, *Lisân al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), Juz X, hlm. 430

²¹ Fakhr al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabîr*, (Mesir: Al-Mathba'ah al-Mishriyyah, 1985), Jilid I, hlm.180-181

²² Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 86.

²³ Tobroni dan Samsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: SI Press, 1994), hlm. 53

- a. Mengetahui tingkat kemakmuran negeri dengan melihat kehidupan masyarakatnya
- b. Mengukur kelancaran pelaksanaan aktivitas kehidupan masyarakat
- c. Mencerminkan ekonomi suatu negara dengan melihat jumlah pemasukan pada setiap bulan dan tahunnya.
- d. Dasar mengambil kebijakan dalam masa yang akan datang

Negara yang makmur juga harus memiliki komponen yakni pendapatan nasional dan jumlah penduduk yang ada didalam negara tersebut.

3. Keamanan Sudah Terjamin

Dalam negeri yang makmur terdapat keamanan yang terjamin untuk setiap warga negaranya yakni seperti memiliki pertahanan militer yakni menjaga keamanan setiap warga yang ada didalam negara tersebut. Dalam pertahanan suatu negara juga terdapat beberapa komponen yakni:²⁴

a. Komponen Utama

Keamanan bagi negara yakni terdapat TNI negara yang siap digunakan dalam melaksanakan tugas untuk menjaga negara tersebut agar tidak dijajah dan selalu memberikan inovasi yang baik bagi suatu negara.

b. Komponen Cadangan

Komponen cadangan adalah sumberdaya manusia yang ada didalam negara tersebut sebagai pertahanan negara yang dijadikan komponen cadangan apabila keamanan negara terancam.

4. Terjaminnya Kesehatan

Negara maju adalah negara yang selalu memperhatikan kesehatan bagi setiap warga negaranya. Memenuhi gizi setiap anak yang terlantar dan selalu mengawasi pembuangan sampah sembarangan. Selain itu juga pemerintah harus mengawasi penebangan pohon secara liar agar menjaga negara dari bencana banjir, reboisasi, dan lain sebagainya.²⁵ Penerapan negara

²⁴ Tim dosen kewarganegaraan, *Pendidikan kewarganegaraan* (Medan: Agustus 2004), hlm. 76

²⁵ Rezky Handayani, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: IRDH Book Publisher), hlm. 4

dalam melakukan pemberantasan penyakit adalah sebagai berikut:

- a. Pemberantasan penyakit menular dan tidak menular
- b. Memperbaiki lingkungan
- c. Menjamin pelayanan kesehatan
- d. Melayani masyarakat yang tidak mampu
- e. Memberikan obat-obatan secara gratis
- f. Kecilnya Angka Pengangguran

Sumber daya manusia dinegara makmur telah disediakan dnegan sebaik mungkin, dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi setiap penduduknya agar memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu juga SDM yang tinggi dapat memberikan aset bagi negara.²⁶

Berikut ini upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi tingkat pengangguran:

- a. Menjamin mutu pendidikan masyarakat dengan menyediakan tempat sekolah yang layak dan juga menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya.
- b. Membuka tempat pelatihan keterampilan SDM dengan begitu masyarakat memiliki keahlian untuk memberikan manfaat disetiap bidang ilmunya
- c. Mendorong masyarakat untuk menjadi wiraswasta dengan cara memberikan wawasan pengetahuan serta manfaat bagi kehidupannya kelak.
- d. Menyediakan pembangunan dalam hasil karya SDM
- e. Mendorong dan menyediakan tempat-tempat usaha seperti pasar, dan tempat umum lainnya

5. Tingkat Ekspor Lebih Tinggi

Sumber daya alam yang dimiliki oleh negara dijual kenegara luar seperti kopi, padi, the, minyak dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar dpaat memberikan aset pemasukan bagi negara dalam meningkatkan pendapat yang dihasilkan oleh sumber daya alam dinegara Indonesia.

²⁶ Prayoyo Kusumaryoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: Deepublish, 2021), hlm. 54

Sehingga akan mengurangi hutang yang dimiliki oleh negara Indonesia²⁷

6. Menguasai Iptek

Di era globalisasi ini setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini tidak memungkinkan untuk tidak mengetahui iptek dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk menjalankan seluruh aktivitasnya melalui IPTEK, maka negara yang maju harus memiliki SDM yang pandai dan menguasai IPTEK agar negara tersebut tidak mengalami ketertinggalan dalam kemajuannya. Masyarakat yang tidak mengetahui perkembangan pada setiap iptek yang maju maka akan tertinggal dengan sendirinya. Akibat pengetahuan yang tidak berkembang dan hanya berhenti di situ saja.

Kesimpulan

Memakmurkan alam raya adalah tugas setiap manusia yang diciptakan di muka bumi dan menjadi adil dimulai dari kehidupannya sendiri. Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dalam memakmurkan alam raya dan melarang manusia dalam membuat kerusakan di alam. Menurut Al-Qur'an adalah dengan cara memiliki khalifah yang adil dengan cara memilih khalifah yang berpotensi tidak akan melakukan kerusakan dan akan memberikan kesejahteraan bagi setiap rakyatnya, keamanan terjamin dibuktikan dengan adanya aktivitas ekspor dan impor antar negara, terjaminnya kesehatan dengan memperhatikan setiap kehidupan rakyat terpendek memberikan gizi yang cukup menyangkan bahan-bahan pangan, kecilnya angka pengangguran dengan menyediakan tempat-tempat bekerja bagi masyarakat yang tidak punya pekerjaan, tingkat ekspor lebih tinggi, menguasai iptek agar tidak mengalami ketertinggalan dalam perkembangan zaman. Penerapan peran-peran manusia sebagai pemakmur alam raya dilakukan dengan cara memiliki khalifah yang adil artinya dalam memimpin harus menegakkan keadilan supaya negeri itu makmur, keamanan dalam negeri harus dijaga dengan menerapkan sistem keamanan menyediakan para TNI agar negara dijaga bagi masyarakat dalam negeri, menjamin kesehatan dengan memberikan jaminan kesehatan dan menolong pada masyarakat

²⁷ <http://www.Wikipedia.ac.id>. diakses Selasa 19 Oktober 2021 pukul 10:39

yang tidak mampu, pengangguran dapat diatasi dengan baik seperti menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekspor ke luar negeri ditingkatkan seperti mengekspor hasil alam seperti kopi, beras, timah, tambang, minyak dan lain sebagainya. Mengusai iptek untuk mendapatkan informasi yang lebih update tentang perkembangan dalam negeri.

Manusia memiliki peran untuk memakmurkan alam raya. Makmur menurut Al-Qur'an adalah dengan cara memiliki khalifah yang adil, keamanan terjamin, terjaminnya kesehatan, kecilnya angka pengangguran, tingkat ekspor lebih tinggi, menguasai iptek.

Penerapan peran-peran manusia sebagai pemakmur alam raya untuk hidup dimuka bumi melakukan penghidupan yang layan dan lebih terarah sesuai dengan tuntutan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hidupnya. Penerapannya di lakukan dengan cara memiliki khalifah yang adil artinya dalam memimpin harus menegakkan keadilan supaya negeri itu makmur, kemanan dalam negeri harus dijaga dengan menerapkan sistem keaman bagi masyarakat dalam negeri, menjamin kesehatan dengan memebrikan jaminan kesehatan dan menolong pada masyarakat yang tidak mampu, pengangguran dapat diatasi dengan baik seperti menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekspor ke luar negeri ditingkatkan seperti mengekspor hasil alam seperti kopi, beras, timah, tambang, minyak dan lain sebagainya. Mengusai iptek untuk mendapatkan informasi yang lebih update tentang perkembangan dalam negeri.

Manusia yang hidup di muka bumi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni untuk memakmurkan alam raya. Untuk itu manusia harus memiliki sifat yang di contohkan oleh Rasulullah dan menjadi sebaik-baiknya pemimpin dengan memilki sifat tabligh, amanah dan fatohah. Sehingga dapat memebrikan dampak yang terbaik bagi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- (*Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir* Perkata, Tangerang Selatan: Penerbit Kalim).
- Abdullah, Dudung. *Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- al-Isfahani, Al-Raghib. *Mufradat Gharib al-Qur'an*, (Mesir: Al-Halabi, 1961).
- Arifin, Tobroni dan Samsul. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: SI Press, 1994).
- Asy'arie, Musa *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LSIF, 1992).
- Fakhr al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir*, (Mesir: Al-Mathba'ah al-Mishriyyah, 1985), Jilid I.
- Handayani, Rezky *Buku Ajar Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: IRDH Book Publisher).
- [http. www. Wikipedia.ac.id](http://www.Wikipedia.ac.id). diakses selasa 19 oktober 2021 pukul 10:39
- Kementrian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan; Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrian Lingkungan HIDup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm 34.
- Manzur, Ibn. *Lisân al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), Juz X.
- Prayoyo Kusumaryoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industry 4.0*, (Jakarata: Deepublish, 2021).
- Rapanna, Patta. *Menembus Badai Ekonomi*, (Jakarta: Sah Media, 2018).
- Sakho , Ahsin. *Keberkahan Al-Quran*, (Jakarta: Qaf , 2017).
- Salim, Muin. *Konsep Kekuasaan Politik Dalam AlQur'an*, (Cet : III : Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Dia dimana-mana, tangan Tuhan di balik setiap Fenomena*, (Ciputat Tangerang : Lentera Hati, 2007), 273. minsalnya Qs.Al-Syamsi(91):8.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Quran*, (Jakarta: Penamadani, 2003).

Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984).

Tim dosen kewarganegaraan, *Pendidikan kewarganegaraan* (Medan: Agustus 2004).

Wapres RI Sambutan seminar Internasional 4, *Mukjizat al-quran dan As-Sunnah tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).